

ABSTRAK

Judul : Perencanaan Perkerasan Lentur Dengan Menggunakan Metode Konstruksi Bertahap Pada Proyek PLTU 2 Labuan Banten, Nama : Ahmad Yunadi, NIM : 41108110054, Dosen Pembimbing : Ir. Alizar, MT, 2012.

Dalam pelaksanaan sebuah proyek, keberadaan jalan akses yang memadai sangat di perlukan sekali. Namun, sering di temukan jalan akses yang dibuat seadanya dan kurang mendapat perhatian. Hal ini memang tidak terlepas dari strategi dan kebijakan yang di ambil oleh pimpinan proyek. Umumnya, jalan akses dibuat berupa onderlaag (batu belah yang disusun di tambah dengan batu ukuran kecil), dengan rencana pengaspalan diakhir proyek jika jalan tersebut akan di jadikan jalan permanen. Kelemahan dari jalan akses yang di buat seperti ini adalah seringnya jalan rusak ketika musim hujan tiba dan hal ini tentu cukup mengganggu seperti yang terjadi di proyek PLTU 2 Labuan Banten.

Tugas Akhir ini mencoba menganalisis perencanaan perkerasan lentur dengan menggunakan metode konstruksi bertahap dan membandingkan hasil yang di dapat melalui dua standar yaitu SNI 03 – 1732 – 1989 dan AASHTO 1993.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa dengan memaksimalkan tebal lapis pondasi bawah, metode AASHTO 1993 menghasilkan tebal perkerasan yang lebih tipis dibandingkan dengan metode SNI 03 – 1732 – 1989. Total estimasi biaya berdasarkan metode SNI 03 – 1732 – 1989 adalah Rp. 3.168.708.500,00 sedangkan metode AASHTO 1993 adalah Rp. 3.074.100.500,00 (selisih Rp. 94.608.000,00). Biaya untuk tebal lapis permukaan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan biaya untuk lapis pondasi, baik lapis pondasi atas maupun lapis pondasi bawah, hal ini mengakibatkan biaya untuk konstruksi tahap II yang hanya berupa overlay cukup tinggi. Dari segi perhitungan dan penerapan di lapangan, metode AASHTO 1993 menggunakan satuan yang tidak populer untuk di gunakan di Indonesia dan dalam proses perhitungannya terdapat cara coba – coba (trial and error) dalam penentuan angka Structural Number (SN) dimana SN asumsi harus sama dengan SN hasil hitung sedangkan metode SNI 03 – 1732 – 1989 menggunakan satuan yang sudah umum di gunakan di Indonesia dan dalam proses perhitungannya tidak ada cara coba – coba, sehingga metode SNI 03 – 1732 – 1989 relatif lebih mudah baik dalam proses perhitungannya maupun untuk penerapan di lapangan.

Kata Kunci : onderlaag, PLTU, SNI 03 – 1732 – 1989, AASHTO 1993, perkerasan lentur, konstruksi bertahap